

STUDI KOMPARATIF DINAMIKA KEPEMIMPINAN KHULAFUR RASYIDIN

Ibnu Imam Al Ayyubi^a, Zairina Fauziah^b, Hasanah Arifah^c, Ratna Dewi Hartati^d, Risman Herdiansyah^e

ibnuimam996@staidaf.ac.id, zairinafauziah3@gmail.com, hasanah@gmail.com, ratnadewi000777@gmail.com, rismanherdiansyah33@gmail.com

a,b,c,d,e Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 01st February 2024

Revised: 01st June 2024

Accepted: 18th June 2024

Published: 20th June 2024

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v5i01.141>

v5i01.141



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,

Online ISSN: 2774-3144

ABSTRACT

This research aims to complement existing research regarding the leadership of Khulafaur Rasyidin in Islamic civilization which is described comprehensively and explained partially. This research is descriptive qualitative research with a literature study approach that refers to several sources of research data and data collection techniques in the form of a study of Islamic civilization during the time of Khulafaur Rasyidin. Data collection was carried out by searching and reconstructing from various sources such as articles in journals, books, and previous research that were relevant to the research study, which were then analyzed in a primordial manner. The focus of the research that will be addressed is Khulafaur Rasyidin's leadership in Islamic civilization. The data collection technique used in this research is the library research method, namely library research with the data analysis technique used in this research is the hermeneutic method. In this research, it can be concluded that during the time of the Rasyidin khulafaur, namely Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, and Ali bin Abi Talib, they had differentiated characteristics regarding their leadership during the Islamic civilization period where Abu Bakar implemented a model of government that had the characteristics of a monarchy, similar to a kingdom system, with himself as Caliph or head of government. Umar had an administrative system which was mostly an economic system and judicial organization. Then Usman was the first to form a navy which succeeded in expanding Islamic power to various regions. Meanwhile, Caliph Ali took a political policy that was said to be quite risky, because this policy caused hatred from high-ranking officials during Usman's caliphate.

KEYWORDS

Khulafaur Rasyidin, Islamic Civilization, Leadership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada, mengenai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dalam peradaban Islam yang diuraikan secara komprehensif dan dijabarkan secara parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang merujuk pada beberapa sumber data penelitian dan teknik pengumpulan data berupa kajian mengenai peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mencari dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti artikel pada jurnal, buku, dan riset terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian, yang kemudian berbagai referensi tersebut dianalisa secara primordial. Fokus dalam penelitian yang akan diangkat berupa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dalam peradaban Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada masa khulafaur rasyidin yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib memiliki distingsi yang terdiferensiasi terhadap kepemimpinannya pada masa peradaban Islam yang mana Abu Bakar menerapkan model pemerintahan yang memiliki ciri-ciri monarki, mirip dengan sistem kerajaan, dengan dirinya sebagai Khalifah atau kepala pemerintahan. Umar memiliki sistem administrasi yang sebagian besar berupa sistem ekonomi dan organisasi peradilan. Kemudian Usman adalah yang pertama kali membentuk Angkatan laut yang berhasil memperluas kekuasaan Islam ke berbagai wilayah. Sedangkan Khalifah Ali mengambil kebijakan politik yang mana kebijakan ini dibalang cukup berisiko, pasalnya kebijakan ini menimbulkan kebencian dari para petinggi pada masa kekhalfahan Usman.

KATA KUNCI

Khulafaur Rasyidin, Peradaban Islam, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Khulafaur Rasyidin adalah empat pemimpin Muslim yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah Saw pasca beliau wafat¹. Tugas Khulafaur Rasyidin terdiri dari tugas kenabian dan tugas kenegaraan. Tugas kenabian tidak dapat dilimpahkan kepada Khulafaur Rasyidin karena mereka adalah manusia biasa. Sedangkan sebagai kepala Negara, Khulafaur Rasyidin bertugas untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang aman, damai, adil serta makmur. Khulafaur Rasyidin dianggap menjadi pengganti-pengganti Rasul yang cendekiawan. Dalam menjalankan tugasnya, Khulafaur Rasyidin selalu mengutamakan musyawarah bersama. Kemajuan yang sangat pesat dialami Islam pada zaman Khulafaur Rasyidin².

Pasca masuknya Islam, Rasulullah Saw sebagai kepala negara dan agama mengalami transformasi yang kompleks dan multidimensi. Dalam peradaban Islam, pemimpin pertama yang memimpin umat Islam dimulai dari Nabi Muhammad Saw. Seperti yang kita ketahui, Rasulullah Saw adalah pemimpin pertama dan pemimpin terbaik yang belum pernah tertandingi sampai saat ini. Keturunan laki-laki beliau meninggal saat berusia kanak-kanak, sehingga ketika beliau wafat, umat muslim pada saat itu mengalami sedikit kekacauan. Nabi Muhammad Saw tidak memberikan pesan siapa yang akan meneruskan perjuangannya³. Di balai kota Bani Sa'idah di Madinah, banyak tokoh Muhajirin dan Anshar berkumpul untuk memilih pemimpin. Masing-masing dari mereka percaya mereka memiliki hak untuk menjadi pemimpin Islam. Terpilih dan dibi'at menjadi Khalifah, Abu Bakar bertindak berdasarkan prinsip persaudaraan dan musyawarah. Dalam musyawarah tokoh Islam saat itu, ditapkan Abu Bakar sebagai penggantinya, dan ini berhasil menghindari perselisihan di kalangan masyarakat Islam.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih dominan mengkaji mengenai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin berdasarkan terhadap tokoh pemimpin di salah keempatnya saja⁴, dan tidak diuraikan secara komprehensif mengenai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin⁵. Sedangkan pada penelitian ini mengungkapkan keempat tokoh

¹ Ummu Aiman, "Masa Peradaban Islam Khulafaur Rasyidin," *Tarbawi* 10, no. 02 (2022): 24-36, <https://journal.stitdarulhijrahmtp.ac.id/index.php/Jurnal/article/view/82>.

² Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan* (Amzah, 2022).

³ Junaidi Lubis, "Kontribusi Peradaban Islam Di Masa Khalafaurasyidin: Pembentukan Masyarakat Politik Islam," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 17, no. 1 (2020): 75-84, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/madania.v17i1.2844>.

⁴ Ady Fauzi Rahmani, "Penerapan Media Leaflet Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Biografi Khulafaur Rasyidin," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 3 (2022): 189-200, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/433>.

⁵ Hasna Rizky Ramadhan et al., "Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurasyidin," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2019): 143-58, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i01.357>; Nur Munawaroh and Muhammad Kosim, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal Kawakib* 2, no. 2 (2021): 78-89, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.25>; Safiria Hima Wati, "Pengaruh Khulafaur-Rasyidin Terhadap Pengembangan Seni Dan Arsitektur Dalam Peradaban Islam," *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 2 (2024), <https://urj.uin->

pemimpin Khulafaur Rasyidin yang dijabarkan secara lebih terperinci dan elementer. Hal-hal yang terkesan esoterik kemudian diinterpretasikan lebih konkret pada penelitian ini. Sehingga nilai kebaruan di dalam penelitian ini memparsialkan dalam tokoh kepemimpinan Khulafaur Rasyidin yang diantaranya Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam peradaban Islam⁶.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada, mengenai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dalam peradaban Islam. Selain itu diharapkan dapat dijadikan ibrah dalam memberikan pencerahan dan keteladanan bagi calon pemimpin di masa depan khususnya generasi millennial dewasa ini⁷. Penelitian ini akan membahas biografi, sistem pemerintahan, dan kebijakan Khulafaur Rasyidin. Keunggulan dan permasalahan yang terjadi pada saat itu, serta cara penanganan permasalahan yang terjadi oleh Khulafaur Rasyidin yang dapat dijadikan teladan hingga era kontemporer dengan sudut pandang yang berbeda.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif⁸, dengan pendekatan sejarah dengan metode hermeneutika yang merujuk pada beberapa sumber data penelitian dan teknik pengumpulan data berupa kajian mengenai peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mencari dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti artikel pada jurnal, buku, dan riset terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian, yang kemudian berbagai referensi tersebut dianalisa secara primordial. Fokus dalam penelitian yang akan diangkat berupa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dalam peradaban Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yakni metode penelitian yang memiliki karakteristik yang mencoba untuk menelisik latar belakang subjek penelitian dan masalah yang melingkupinya⁹.

malang.ac.id/index.php/mij/article/view/5202; Febri Delmi Yetti et al., "Studi Sejarah Kebudayaan Islam Dari Zaman Rasulullah Saw, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah Dan Bani Abassiyah," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 477-507, <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2852>.

⁶ Risda Lestari and Siti Masyithoh, "Problematisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Abad 21," *Al-Rabwah* 17, no. 01 (2023): 52-60, <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.252>; Fahira Iramadhanita et al., "Peradaban Islam Pada Masa Pemerintahan Khulafaur Rasyidin," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 67-78, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2582>; Erfinawati Erfinawati, Zuriatin Zuriatin, and Rosdiana Rosdiana, "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)," *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 1 (2019): 29-40, <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.172>.

⁷ Ainun Mardiah et al., "Narasi Mengenai Kisah Teladan Khulafaur Rasyidin Di Buku SKI MI," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2023): 173-90, <https://doi.org/https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i1.522>; Firas Alkhateeb, *Sejarah Islam Yang Hilang* (Bentang Pustaka, 2018).

⁸ Adriani Susanty et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV. Future Science, 2023).

⁹ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (Publica Indonesia Utama, 2023); Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Periodisasi Khulafaur Rasyidin

Di dalam mempelajari sejarah yang telah berjalan pada waktu lampau telah akan mengalami berbagai kesulitan bila tidak dapat diparsialkan dalam beberapa tahapan waktu maupun indikator sebagai rangkaian dari tahapan sejarah yang disebut sebagai periodisasi sejarah. Hal tersebut berkenaan dengan periode era Khulafaur Rasyidin yang memberikan karakteristik dalam mengkaji beberapa peristiwa dalam konteks waktu dan tolak ukur yang beragam sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Periode Khulafaur Rasyidin

Nama Khalifah	Abu Bakar Ash-Siddiq	Umar Bin Khattab	Utsman Bin Affan	Ali bin Abi Thalib
Tahun kelahiran	573 M	584 M	567 M	599 M
Proses pemilihan	Musyawahar	Wasiat khalifah sebelumnya	Majelis syuro	Desakan Masyarakat
Masa pemerintahan	632-634 M	634-644 M	644-656 M	656-661 M
Sistem pemerintahan	Monarki	Musyawahar	Musyawahar	Musyawahar
Pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan budaya musyawarah • Membangun pemerintah yang tertib • System politik bersifat sentral • Memberantas nabi palsu • Memerangi kaum romawi • Ekspansi Islam ke Syria dan Persia • Mendirikan baitul mal • Pembangunan infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperluas dan merenovasi Masjidil Harom dan Masjid Nabawi • Ekspansi islam ke Syria, Palestina, Mesir, Persia • Menganangkan kepengurusan administrasi negara • Pemberian pajak bagi tanah ghonimah • Mendirikan percetakan mata uang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menumpas pemberontakan • Menyeragamkan Al-qur'an dalam satu mushaf • Menertibkan tugas administrasi • Membangun sistem militer angkatan laut • Ekspansi Islam ke Herat, Khabul, Ghazni, Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodes dan Persia • Renovasi masjid nabawi • Membangun infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki sistem pengelolaan keuangan • Ekspansi Islam hingga ke Barat India • Mengganti pusat pemerintahan Islam dari Madinah ke Kuffah • Mengembangkan pusat ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu nahwu dan ilmu lainnya

Nama Khalifah	Abu Bakar Ash-Siddiq	Umar Bin Khattab	Utsman Bin Affan	Ali bin Abi Thalib
Tahun kematian	634 M	644 M	656 M	661 M

Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq

1. Abu Bakar Ash-Shiddiq menjadi Khalifah

Nama lengkap Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah Abdullah bin Usman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Ta'im bin Murrah at-Taimi. Abu Bakar Ash-Shiddiq lahir di Makkah sekitar tahun 573 M, dua tahun setelah peristiwa tahun gajah. Setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, terjadi perselisihan di kalangan umat Islam siapa yang akan menggantikan beliau sebagai pemimpin. Perselisihan ini membahayakan umat Islam di Madinah, sehingga masalah pergantian pimpinan dicoba untuk diselesaikan pada hari wafatnya Nabi¹⁰.

Proses pemilihan Khalifah pertama terjadi melalui berbagai perdebatan di antara kaum Muslimin. Pertemuan mendesak yang dilakukan oleh suku khazraj merupakan tantangan besar terhadap keutuhan Madinah. Masing-masing kelompok mengajukan calon Khalifah dan mengklaim bahwa mereka yang paling berhak atas kekhalifahan. Calon-calon tersebut antara lain Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, dan Sa'ad bin Ubadah¹¹. Perselisihan terjadi di Syaqifah, yaitu balai pertemuan Bani Sa'idah, yang berakhiran dengan diba'iatnya Abu Bakar sebagai Khalifah setelah melalui berbagai perdebatan, ini menandai pemilihan Abu Bakar sebagai Khalifah pertama secara demokratis dalam sejarah Islam¹².



¹⁰ Ahmad Yani, "Khulafah Al-Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq," *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 33-44, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/carita/article/view/3418>.

¹¹ Fadilatul Husna et al., "Periodisasi Dan Perkembangan Peradaban Islam Dan Ciri-Cirinya," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2899-2907, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.939>.

¹² Josef Van Ess, "Political Ideas in Early Islamic Religious Thought," *British Journal of Middle Eastern Studies* 28, no. 2 (2001): 151-64, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13530190120083059>.

Gambar 1. Suasana musyawarah para sahabat di Saqifah dengan hasil Abu Bakar sebagai khalifah¹³.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Abu Bakar dipilih menjadi Khalifah pertama yakni (1) Menurut pandangan umum pada saat itu, seorang Khalifah atau pemimpin harus berasal dari suku Quraisy, Abu Bakar adalah salah satu tokoh terkemuka dari suku Quraisy; (2) Abu Bakar memiliki profil kepemimpinan yang dianggap cocok untuk memimpin umat Islam saat itu. Ia adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad Saw yang paling dekat dan paling setia, serta memiliki reputasi sebagai orang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk memimpin; (3) Abu Bakar juga memiliki pengalaman memimpin umat Islam, sebelum terpilih sebagai Khalifah, ia pernah menjadi pemimpin dalam beberapa pertempuran dan memiliki pengalaman dalam menangani masalah-masalah sosial dan politik di Madinah; dan (4) Abu Bakar dikenal sebagai orang yang sangat taat dan konsisten dalam menjalankan ajaran Islam. Ia selalu berusaha untuk mempertahankan keutuhan ajaran Islam dan memperjuangkan kepentingan umat Islam. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, Abu Bakar dipilih sebagai Khalifah pertama. Ia kemudian memimpin umat Islam dengan bijaksana dan berhasil memperkuat kekuatan Islam di Semenanjung Arab¹⁴.

2. Sistem Pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq

Abu Bakar menerapkan model pemerintahan yang memiliki ciri-ciri monarki, mirip dengan sistem kerajaan, dengan dirinya sebagai Khalifah atau kepala pemerintahan. Namun, perbedaannya dengan monarki modern adalah bahwa pewarisan jabatan berdasarkan dengan garis keturunan tidak berlaku dalam pemerintahan Abu Bakar. Pada masa pemerintahannya, meskipun sistemnya masih sederhana, Abu Bakar berusaha untuk mengintegrasikan tiga cabang kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Abu Bakar sendiri bertanggung jawab langsung atas lembaga eksekutif sebagai Khalifah dan pemimpin umat Islam. Tugas-tugas di ranah yudikatif, Abu Bakar mempercayakan kepada para sahabat untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan di Madinah maupun di wilayah-wilayah lain. Selain itu Abu Bakar Ash-Siddiq memperkenalkan berbagai kebijakan yang menjadi

¹³ Fifi Sumanti et al., "Peradaban Islam Pada Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 297-311, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.960>; Nafidatul Nafidatul Fadilah, Kholid Mawardi, and Ahmad Rezy Meidina, "Islam Masa Periode Khalifah Rasyidah Masa Usman Bin Affan Dan Ali Bin Abi Thalib," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2024): 18-29, <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.3666>; Achmad Irwan Hamzani and Havis Aravik, *Politik Islam: Sejarah Dan Pemikiran* (Penerbit NEM, 2021).

¹⁴ Ali Akbar et al., "Sejarah Perkembangan Hukum Islam Periode Khulafaur Rasyidin," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 4458-67, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13068>.

landasan bagi pemerintahan Islam pada masa itu¹⁵. Beberapa kebijakan yang dikenal dari kepemimpinan Abu Bakar Ash-Siddiq antara lain:

1. Abu Bakar memerintahkan pembebasan budak-budak yang telah memeluk agama Islam. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat basis umat Islam dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang.
2. Pemerataan pajak yang adil bagi seluruh rakyat. Ia memastikan bahwa pajak yang diterima negara digunakan untuk kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat.
3. Program sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti program bantuan bagi kaum miskin dan pengungsi.
4. Peningkatan Kualitas Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kalangan umat Islam. Ia memastikan bahwa pendidikan Islam diajarkan dengan baik dan benar.
5. Pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ia memastikan bahwa jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya dibangun dengan baik dan benar.

Kebijakan-kebijakan Abu Bakar Ash-Siddiq menjadi contoh bagi banyak pemimpin muslim dalam sejarah, dan nilai-nilai tersebut masih relevan dalam konteks kepemimpinan modern¹⁶. Dengan semua kontribusi positif ini, Abu Bakar Ash-Siddiq menjadi teladan bagi pemimpin dan individu Muslim dalam memahami dan menjalani prinsip-prinsip Islam yang kuat. Peranannya dalam membentuk peradaban awal Islam sangat penting dan menjadi warisan berharga bagi umat Islam hingga hari ini¹⁷.

Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab

1. Biografi Khalifah Umar Bin Khattab

Bernama lengkap Umar bin Khattab bin Nufail bin Abd al-Uzza bin Riyah bin Qurth bin Razah bin 'Adiy bin Lu'aiy al-Qurasyiy al-'adawiy. Umar merupakan keturunan dari Khattab dan Khatmah golongan keluarga kelas menengah. Lahir di Mekah pada tahun 584 M, atau 13 tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad Saw. Beliau dikenal sebagai sosok yang lemah lembut namun memiliki sifat berapi-api, berani, tinggi dan kuat, serta merupakan pejuang yang terampil dan gagah berani¹⁸. Umar bin Khattab merupakan Khulafaur Rasyidin kedua yang diangkat menjadi

¹⁵ Moch Faizin Muflich, "Pola Perkembangan Pendidikan Islam Pada Perodesasi Khulafa'ur Rasyidin Dan Implementasinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 93-106, <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.393>.

¹⁶ Azizah Indah Rianawati et al., "Penyuluhan Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin Bagi Mahasiswa Di Era 4.0," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 110-25, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/353>.

¹⁷ F Alkhateeb, *Lost Islamic History: Reclaiming Muslim Civilisation from the Past* (Hurst, 2017).

¹⁸ Chindy Shamantha, "Peradaban Islam Pada Masa Khilafah Al-Rasyidah," *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 34-44, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/az-zakiy/article/view/9949>.

Khalifah melalui musyawarah. Abu Bakar-lah yang membujuk Umar untuk menjadi pemeluk Islam dan kemudian mencapai cita-citanya. Berdasarkan kisah Tsaqifah Bani Saidah, keluarga Anshar dan Muhajirin mengakui dirinya sebagai kelompok yang akan menjadi khalifah¹⁹.

2. Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab

Masa pemerintahan Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M) adalah yang kedua dalam Islam dan yang kedua dari Khulafaur-Rasyidin, atau khalifah yang lurus. Ia termasuk salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam. Sebelum menjadi khalifah, ia dikenal sebagai pribadi yang keras, tidak mengenal kompromi, dan bahkan kejam²⁰. Ia terkenal dengan tekad dan kehendaknya yang sangat kuat, cekatan, dan karakternya yang berterus terang. Imperium Islam berkembang dengan cepat di bawah pemerintahannya. Umar bin Khattab dianggap sebagai orang yang memiliki pengaruh terbesar setelah Nabi dalam membentuk pemerintahan Islam dan menegaskan ajarannya. Kebutuhan akan peri kehidupan meningkat seiring perkembangan Islam. Seperti halnya sistem pemerintahan, itu memerlukan pertimbangan yang serius. Untuk memenuhi kebutuhan itu, diperlukan tenaga manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian yang cukup untuk menjalankan pemerintahan dengan lancar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan harus berdiri sendiri²¹. Ijtihad Umar di kalangan ahli fiqh termasuk penentuan kalender Hijriah, penentuan salat tarawih berjamaah, penambahan kalimat as-salâtu khairun minannaum (shalat lebih baik daripada tidur) dalam azan subuh, dan ekspansi wilayah Islam yang luar biasa yang mencakup Irak, Persia, Syam, Mesir, dan Barqah. Dalam hal pendidikan, Umar membangun sekolah dan membayar guru, imam, dan muadzin dari dana baitul mal.

Sebagian besar kebesaran Umar bin Khattab terletak pada kesuksesannya sebagai negarawan muslim yang adil dan bijaksana serta mujtahid, atau kepemimpinan pendidikan Islam, yang mahir dalam mengatur negara yang sangat besar berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, persamaan, dan persaudaraan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw²². Dalam beberapa konteks, Umar bin Khattab dikenal sebagai tokoh pemberani dan hampir jenius.

¹⁹ Sucilawati Sucilawati, "The Concept of Shura in Islamic Governance Practice of Shura during the Caliph Umar Bin Khattab," *The International Journal of Politics and Sociology Research* 8, no. 1 (2020): 19-32, <https://doi.org/https://www.ijopsor.pelnu.ac.id/index.php/ijopsor/article/view/29>.

²⁰ Ahmad Khairul et al., "Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam Dan Ciri-Cirinya," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 9654-61, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9906>.

²¹ Utomo Rachman and Agus Widodo, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 250-59, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/3355>.

²² Fadilatul Huda, "Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Nabi & Khulafaurasyidin," *Kutubkhanah* 20, no. 2 (2020): 137-51, <https://repository.uin-suska.ac.id/70224/>.

a. Umar bin Khattab sebagai penasihat utama

Dengan menciptakan jaringan pemerintahan sipil murni dan mempromosikan kesejahteraan rakyat, khalifah Umar bin Khattab menegakkan prinsip Syura (Musyawarah) dalam pemerintahan. Khalifah Umar tidak memberikan hak istimewa apa pun. Sistem Syura Umar bin Khattab tidak lagi dengan gaya Abu Bakar Ash-Shiddiq, sebaliknya Umar menggunakan sistem perwakilan rakyat.

b. Sifat Kepemimpinan Umar bin Khattab

Selain itu, Umar bin Khattab termasuk orang yang mudah terpengaruh oleh ayat-ayat Al-Qur'an²³. Beliau adalah pemimpin yang kuat dalam bidang kebenaran, jujur, bijaksana, dan zuhud. Jika umat masih belum memuji Allah swt, hendaknya segera meminta maaf dan menghibur orang-orang yang telah berkorban. Prinsip kepemimpinan Umar bin Khattab adalah sebagai berikut: Keadilan dengan kesetaraan dan kasih sayang yang tinggi. Umar bin Khattab juga merupakan sosok Pemimpin yang tegas dan amanah.

c. Reformasi Pendidikan Umar bin Khattab

Salah satu tokoh yang bijaksana dan tanggap dari keluarga sahabat Rasulullah Saw adalah Umar bin Khattab. Karena bangsa-bangsa yang dimaksud mempunyai adab dan cara hidup yang berbeda dengan Islam, maka Umar bin Khattab berupaya menyebarkan pendidikan Islam ke seluruh dunia Arab setelah jatuhnya Kesultanan Utsmaniyah. Terkait dengan pendidikan, Khalifah Umar bin Khattab mendirikan dan mengangkat guru-guru di setiap wilayah yang ditaklukkan. Beliau juga rajin menyampaikan Al-Qur'an dan ajaran Islam kepada umat Islam yang baru masuk Islam di wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan. Masyarakat yang baru masuk Islam dari daerah non-Islam hendaknya belajar bahasa Arab jika ingin belajar dan memahami Islam. Oleh karena itu, kini terdapat kelas bahasa Arab di era ini.

Sebagai penguasa dunia Islam, Umar memiliki sistem administrasi yang sebagian besar berupa sistem ekonomi dan organisasi peradilan²⁴. Klaim Islam atas wilayah tersebut mewajibkan Umar untuk mengkaji juga sistem keuangan negara, baik dalam hal perdagangan, investasi, maupun hak-hak individu yang mempunyai kewenangan untuk menangani urusannya sendiri berdasarkan sistem administrasi. Pembelajaran negara sejalan dengan bertambahnya wilayah kekuasaannya, semakin bertambah. Umar mulai memodifikasi sistem keuangan dan memperketat kontrol yang ada untuk mengawasi organisasi tersebut. Contoh lain dari perlunya dunia Islam adalah bagaimana Umar membentuk komite pemeliharaan perdamaian dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengannya. Di kenegaraan, Umar memuji penghargaan antara masalah-masalah dan masalah-masalah lainnya. Di

²³ Erfinawati, Zuriatin, and Rosdiana, "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)."

²⁴ Monzer Kahf, "The Role of Waqf in Improving the Ummah Welfare," in *International Seminar on Waqf as a Private Legal Body* (Medan, Indonesia, 2003), 6-7, https://doi.org/https://www.monzer.kahf.com/papers/english/ROLE_OF_WAQF_IN_THE_WELFARE_OF_THE_UMMAH.pdf.

bawah sistem ini, organisasi pedagogi dianggap lebih otonom dan manusiawi. Meskipun demikian, Umar kadang-kadang kehilangan kesabaran atau berperilaku buruk, sebagaimana dibuktikan oleh gubernurnya yang merangkap menjadi hakim.

3. Wafatnya Khalifah Umar Bin Khattab

Abu Lukluk (Fairuz), pemuda fanatik yang hendak menggulingkan pemerintahan, membunuh Umar bin Khattab. Setelah Persia ditaklukkan oleh Umar, Fairuz adalah seorang Persia yang masuk Islam. Dendam pribadi Abu Lukluk (Fairuz) terhadap Umar konon dilatarbelakangi pembunuhan ini. Fairuz sangat resah dengan kebangkitan Persia yang saat itu merupakan bangsa adidaya yang dipimpin oleh Umar. Peristiwa itu terjadi pada Rabu, 25 Agustus 23 H/644 M. Saat shalat, seorang pria Persia berjubah putih berbaur dengan jamaah. Satu orang lagi tewas, sebelum Fairuz sendiri tewas. Banyak orang mengatakan alasan pembunuhan ini. Intinya, ini adalah perpindahan awal seorang Muslim oleh Muslim lainnya. Usai wafat, Usman bin Affan lah yang diangkat sebagai Khalifah.

Kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan

1. Biografi Khalifah Usman bin Affan

Nama lengkap Usman bin Affan adalah Usman bin Affan bin Abi al-'Ash bin Umayyah bin Abdus Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib, Al-Quraisy Al-Umawi Al-Makki Al-Madani, Abu 'Amr. Affan adalah nama ayahnya, dan ibunya Bernama Arwa binti Kuraiz bin Robi'ah bin Hubaib bin 'Abdi Syams bin 'Abdi Manaf .

Beliau dilahirkan di Thoif, ada juga yang berpendapat di Mekah, pada tahun 567 M, enam tahun setelah tahun gajah. Beliau lebih muda enam tahun dari Rosululloh Saw. Beliau dibesarkan dengan moralitas dan perilaku yang baik. Beliau sangat pemalu, hatinya bersih, dan lisannya suci, dia sopan, pendiam, dan tidak pernah menyakiti orang lain. Dia menyukai ketenangan dan tidak suka keramaian, kegaduhan, perselisihan, dan teriakan keras, dan dia rela mengorbankan nyawanya untuk menghindari hal-hal ini. Quraisy mencintainya karena kebaikan dan mu'amalahnya. Abu Abdullah adalah nama panggilannya, beliau juga diberi gelar Dzun nurain (pemilik dua cahaya), karena beliau menikahi dua putri Rasulullah Saw. Ruqoyah dan Ummu Kultsum. Beliau mempunyai 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Beliau wafat pada usia 82 tahun, setelah menjabat sebagai khalifah selama 12 tahun²⁵. Beliau adalah khalifah dengan masa jabatan yang paling lama.

Sebelum dan setelah Islam, Usman bin Affan adalah orang terkaya di masanya. Beliau sangat pemalu secara fisik dan mental. Beliau adalah saudagar besar, kaya, dan sangat pemurah sebelum kedatangan agama Islam. Beliau sangat dihargai oleh

²⁵ M Cherif Bassiouni, "Evolving Approaches to Jihad: From Self-Defense to Revolutionary and Regime-Change Political Violence," *Chi. J. Int'l L.* 8 (2007): 119, <https://doi.org/https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/cjil8&div=10&id=&page=>.

Nabi karena kesederhanaan, kesalehan, dan kedermawanan yang ditunjukkan. Salah satu sahabat yang Rasulullah beritahu akan masuk surga adalah beliau. Dalam satu riwayat bahwa Rasulullah pernah bersabda: “Tiap-tiap nabi punya teman, temanku di surga adalah Utsman bin Affan”. Bukti dari kedermawanannya ialah beliau tidak segan untuk membantu memfasilitasi peperangan, menyumbang 300 unta, 50 kuda tunggangan, dan uang 1000 dinar yang langsung diserahkan kepada Rasulullah Saw. Selain itu, Usman juga pernah membeli mata air dari seorang Yahudi, untuk dipergunakan oleh kaum muslimin yang sedang mengalami kekeringan.

Kekayaan Usman bin Affan terus bertambah hingga saat ini. Itu terjadi karena Usman pernah membeli mata air dari seorang yahudi untuk dipergunakan oleh kaum muslimin. Ternyata tanah di sekitar mata air itu subur dan ditanami pohon kurma. Sepeninggal beliau, tanah ini diurus dengan profesional oleh Kerajaan Turki Usmani, dan pohon kurmanya berbuah sangat lebat. Sampai saat ini, pohon kurma disana berjumlah 1500. Hasil dari penjualan kurma tersebut setengahnya disedekahkan bagi yang membutuhkan dan setengahnya lagi disimpan di Bank dan dikelola oleh kementerian wakaf Kerajaan Arab Saudi²⁶. Berkat pemerintahan yang amanah, dibelilah sejumlah tanah dan dibangun hotel berbintang lima di dekat masjid Nabawi. Hotel itu atas nama Usman bin Affan, dan pendapatannya otomatis akan masuk ke rekening atas nama Usman bin Affan. Luar biasa, meskipun beliau sudah meninggal, tapi hartanya masih ada dan menjadi manfaat bagi banyak orang.

2. Proses pengangkatan Khalifah Usman bin Affan

Sebelum meninggal, Khalifah Umar bin Khattab membentuk majelis syuro untuk menunjuk siapakah yang akan menggantikannya. Umar memberikan 6 pilihan calon penggantinya. Mereka adalah Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqas, Abdurrahman bin Auf dan Thalhah bin Ubaidillah. Diantara keenam orang itu mundur satu persatu, tinggallah Usman dan Ali. Dikarenakan Masyarakat cenderung banyak yang memilih Usman, maka dipilihlah Usman bin Affan menjadi khalifah berikutnya. Beliau menjabat sebagai Khalifah di usia 70 tahun.

3. Sistem Pemerintahan Khalifah Usman bin Affan

Usman bin Affan merupakan khalifah dengan masa jabatan yang paling lama. Beliau menjabat selama 12 tahun, 24-36 H / 644-656 M. Selama menjabat sebagai khalifah, banyak sekali prestasi yang berhasil diraih, diantaranya menumpas pemberontakan, pembuatan mushaf Al-Qur'an, angkatan laut pertama, perluasan daerah kekuasaan islam, juga renovasi mesjid nabawi di madinah. Hal ini tentu menjadi suatu kebanggaan bagi umat islam saat itu. Akan tetapi, ada saja kaum yang tidak suka dengan kegemilangan islam saat itu, disebutkan ada seseorang yang berpura-pura masuk islam dan bertujuan untuk memecah belah umat islam dengan

²⁶ Dimas Dwi Susetyo and Desi Suheni, “Proyek Percontohan Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Wakaf Produktif Di Era Khalifah Usman Bin Affan,” *Al-Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2022): 67-79.

cara memfitnah khalifah, dia adalah Abdullah bin Saba'. Hasutannya telah berhasil memecah belah kaum muslimin sampai akhirnya Khalifah Usman bin Affan terbunuh dan digantikan oleh Ali bin Abi Thalib.

4. Prestasi yang diraih Khalifah Usman bin Affan

Setelah wafatnya Umar, ada beberapa wilayah yang mulai memberontak dan ingin Kembali pada pemerintahannya yang dulu, yakni Khurasan dan Iskandariyah. Mereka menganggap setelah wafatnya Umar, kekuasaan Islam akan berakhir dan mereka bisa berkuasa kembali. Mereka juga menganggap Usman tidak pandai sebagai khalifah karena sudah tua dan mudah untuk dikalahkan. Setelah menerima berbagai prasangka, Usman pun mengirimkan pasukan bala tentaranya untuk memerangi dan memusnahkan kaum pemberontak tersebut, sehingga keamanan dan ketenteraman kembali didapatkan di wilayah itu²⁷.

Pada masa pemerintahan Usman, terjadi perbedaan bacaan Al-Qur'an antara penduduk Syam dan Irak. Hal itu diketahui oleh Khudzaifah Ibnu Yaman yang sedang melakukan ekspedisi militer ke Armenia dan Ajerbaizan. Mereka memiliki pedoman bacaan masing-masing yang berbeda, dan saking fanatiknya mereka yakin bacaan mereka adalah yang paling benar. Saking fanatiknya, perbedaan tersebut menyebabkan mereka saling mengkafirkan saudara sendiri, dan menyebabkan perselisihan dan ucapan yang kurang baik di kalangan masyarakat. Atas dasar itulah Khalifah Usman langsung memerintahkan beberapa sahabat untuk menulis kembali Al-Qur'an dengan bahasa Quraisy, sebagai bahasa induk jika terjadi perselisihan²⁸. Penulisan Al-Qur'an pun berhasil diselesaikan dengan baik oleh Zaid bin Tsabit, Sa'ad ibnul 'Ash, Abdullah bin Zubair, dan Abdurrahman ibnul Harits bin Hisyam. Usman pun memerintahkan untuk menyebarkannya ke Mekah, Syiria, Basyrah dan Kufah, dan memerintahkan untuk menyalin dan memperbanyaknya lagi untuk menyamakan bahasanya. Al-Qur'an inilah yang sampai sekarang dibaca dan ditelaah oleh kaum muslimin di seluruh dunia, Al-Qur'an yang masih terjaga keasliannya. Dan untuk menghormati Khalifah Usman, dinamakan Mushaf Usmani.

Khalifah Usman adalah yang pertama kali membentuk Angkatan Laut²⁹. Sebelumnya, Khalifah Umar tidak pernah setuju untuk melintasi jalur laut. Akan tetapi, pada masa Khalifah Usman, armada laut dibutuhkan dan dibentuklah dengan sangat baik. Panglima perang Abdullah bin Abi Sarah dengan 200 kapal pun berhasil mengalahkan pasukan Romawi. Berkat pembentukan armada laut ini, Khalifah Usman pun berhasil memperluas kekuasaan Islam ke berbagai wilayah. Perluasan pemerintahan Islam telah sampai di Herat, Khabul, Ghazni, Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodes, dan Persia.

²⁷ H N Keaney, *'Uthman Ibn 'Affan: Legend or Liability?*, Makers of the Muslim World (Oneworld Publications, 2021).

²⁸ Iramadhania et al., "Peradaban Islam Pada Masa Pemerintahan Khulafaur Rasyidin."

²⁹ Mohamad Tabri, Azhariah Fatia, and Lukmanul Hakim, "Sejarah Dan Peradaban Islam Pada Zaman Klasik," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 842-55, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/123>.

Selain itu, aktivitas pembangunan wilayah Islam termasuk membangun pemukiman, jalan, jembatan, masjid, rumah tamu, dan kota-kota baru yang kemudian berkembang pesat. Setiap jalan menuju Madinah memiliki khafilah dan fasilitas untuk tamu. Masjid Nabi di Madinah dibuat lebih besar. Tempat penyimpanan air dibangun di Madinah, dan ladang untuk peternakan unta dan kuda digunakan. Pembangunan berbagai sarana umum ini menunjukkan bahwa Usman, sebagai Khalifah, sangat memperhatikan kemaslahatan umat sebagai manifestasi kebudayaan masyarakat.

5. Kematian Khalifah Usman bin Affan

Terlepas dari banyaknya prestasi yang diraih, pemberontakan mulai muncul di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini disebabkan oleh seseorang bernama Abdullah bin Saba', dia sengaja memeluk agama Islam dengan maksud untuk menghancurkan Islam dari dalam. Dia mempelajari bagaimana keadaan masyarakat Islam saat itu, kemudian dia mencari celah untuk menghasut masyarakat dengan cara menyebarkan berbagai fitnah kepada Khalifah Usman.

Khalifah memang mengangkat orang-orang terdekatnya dalam pemerintahan, hal ini dikarenakan Khalifah lebih percaya kepada saudaranya agar mudah mengontrol pemerintahan. Hal ini juga dibesar-besarkan oleh Abdullah bin Saba' dan menjadikannya sebagai senjata untuk memecah belah kaum muslimin. Usman juga dituduh memerintahkan seseorang untuk membunuh gubernur Mesir yang baru, sehingga menimbulkan kemarahan dari berbagai pihak. Fitnah inilah yang menyebabkan pengepungan dan pembunuhan khalifah, pembunuhan tragis terjadi kepada Usman bin Affan pada hari Jum'at sore, tanggal 17 Dzulhijjah 35 H bertepatan dengan 17 Juli 656 M. Khalifah Usman dibunuh dalam keadaan berpuasa dan sedang membaca Al-Qur'an ditemani sang istri Nailah yang setia menemani di saat genting.

Kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib

1. Biografi Khalifah Ali bin Abi Thalib

Abdul Manaf bin Abdul Muthalib atau dikenal dengan sebutan Ali bin Abi Thalib, lahir di Makkah 10 tahun sebelum diangkatnya Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Beliau adalah keturunan dari bani Hasyim, kabilah atau suku paling terhormat di Makkah pada saat itu, yaitu suku Quraisy. Beliau adalah putra dari paman Rasulullah Saw dari jihad ayahnya Sayyid Abdullah yaitu Abi Tholib, dan ibunya bernama Fatimah binti As'ad. Beliau juga adalah anak laki-laki pertama dari bani Hasyim dan beliau juga bayi pertama yang lahir di dalam Ka'bah, karena pada saat itu Fatimah ibunda Ali tak berhenti melaksanakan thawaf di Ka'bah meskipun kandungannya merasa sakit, sehingga akhirnya beliau melahirkan Ali di bawah naungan Ka'bah³⁰.

³⁰ H Abbas, *The Prophet's Heir: The Life of Ali Ibn Abi Talib* (Yale University Press, 2021).

Pemuda dengan nama lengkap Ali bin Abi Thalib bin Abdul Mutholib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qushai bin Kilab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fahir bin Malik bin Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhor bin Nizar bin Ka'ab bin Adnan. Beliau adalah orang pertama yang mengimani agama Nabi Muhammad Saw yaitu Agama Islam dari kalangan pemuda, beliau juga anak angkat sekaligus menantu Rasulullah Saw karena telah menikahi putri tercintanya Rasul yaitu Sayyidah Fatimah binti Muhammad Saw. Selama hidupnya Ali selalu kebersamaian Rasulullah Saw bahkan ia rela mengorbankan nyawanya demi Rasulullah Saw. Hal ini dibuktikan pada saat Rasulullah Saw akan pergi meninggalkan Makkah untuk berhijrah ke Madinah, kala itu rumah Rasulullah Saw tengah dikepung para algojo-algojo Quraisy yang siap untuk membunuh Rasulullah Saw, kemudian pada saat itu Rasulullah Saw meminta kepada Ali untuk menggantikan Rasul tidur di ranjang Rasulullah Saw agar mengelabui para algojo Quraisy, tanpa berpikir panjang Ali langsung bersedia, sehingga atas pertolongan Allah swt, Rasulullah Saw beserta Abu Bakar Ash-Shiddiq dapat melewati para algojo-algojo Quraisy dan melangsungkan perjalanan menuju Madinah.

Ali adalah sosok pemuda yang gagah berani, selain itu Ali juga dikenal sebagai pemuda yang alim, cerdas dan ta'at pada agama. Beliau juga adalah seorang penasihat yang bijaksana dan penasihat hukum yang ulung. Tak jarang tatkala para Khalifah seperti Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab mengalami masalah-masalah penting, mengambil kebijakan atau melakukan tindakan, mereka selalu mengajak Ali ke dalam musyawarahnya³¹.

2. Proses pengangkatan Ali bin Abi Thalib menjadi Khalifah

Setelah terbunuhnya Khalifah ketiga yaitu Usman bin Affan, tidak ada yang menggantikan beliau menjadi Khalifah, sehingga umat Islam pada saat itu merasa resah mereka perlu segera memiliki Khalifah selanjutnya agar tidak ada lagi kekacauan yang sangat besar³². Maka pada saat itu para pemberontak mendatangi para sahabat senior seperti Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair, Saad bin Abi Waqas, dan Abdullah bin Umar bin Khattab untuk menjadi pengganti Khalifah berikutnya namun mereka tidak bersedia. Hingga pada akhirnya mereka memaksa kepada Ali untuk menjadi Khalifah, awalnya Ali menolak namun karena permintaan yang serius juga tekanan dari kerabat dan sahabat-sahabat yang lain maka bersedialah Ali menjadi khalifah³³.

³¹ Asih Setiyowati et al., "Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib)," *Yasin* 1, no. 2 (2021): 262-74, <https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/132>.

³² Muhammad Fauzi and Siti Aminatul Jannah, "Peradaban Islam; Kejayaan Dan Kemundurannya," *AL-IBRAH* 6, no. 2 (2021): 1-26, <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i2.132>.

³³ Alireza Ashtari Tafreshi, Ali Bayat, and Fatemeh Ahmadvand, "The Establishment of the Office of the Shurtah during the Caliphate of 'Ali Ibn Abi Talib," *Journal of Shi'a Islamic Studies* 6, no. 1 (2013): 31-51, <https://doi.org/https://muse.jhu.edu/pub/197/article/500161/summary>.

Maka enam hari setelah wafatnya Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib diangkat menjadi Khalifah. Ali dibaiat oleh sebagian besar kaum Muhajirin dan Anshar, sahabat pertama yang membaiat Ali adalah sahabat Thalhah. Pembaiatan Ali tidak dilakukan secara aklamasi karena pada saat itu sahabat-sahabat senior sedang tidak ada di kota Madinah dan ada sebagian tidak bersedia membaiat Ali. Salah satu sahabat yang enggan untuk membaiat Ali adalah Muawiyah bin Abi Sufyan, beliau adalah keluarga Usman juga gubernur di Syam beliau beralasan karena Ali bertanggung jawab atas terbunuhnya Usman.

3. Kebijakan Khalifah Ali bin Abi Thalib

Setelah Khalifah Ali resmi diangkat menjadi Khalifah, Khalifah Ali mengambil kebijakan politik yang mana kebijakan ini dibidang cukup berisiko, pasalnya kebijakan ini menimbulkan kebencian dari para petinggi pada masa kekhalifahan Usman³⁴. Kebijakan yang diambil Khalifah Ali diantaranya yaitu, pertama Khalifah Ali memecat para gubernur yang diangkat oleh Usman, yang dianggapnya sebagai sumber fitnah dan juga pemicu utama munculnya pemberontakan. Kedua Khalifah Ali mengambil kembali semua tanah dan hibah yang diberikan Usman kepada kerabatnya agar kembali menjadi milik negara juga dan kembali menggunakan sistem pajak tahunan yang pernah diterapkan oleh Umar.

Selain itu untuk mengamankan dan menyelamatkan dokumen-dokumen Khalifah, Khalifah Ali membenahi dan menyusun aset negara, Khalifah Ali juga membentuk kantor kebendaharaan yang dinamai dengan kantor haji, lalu kantor pengurus pengawal yang dinamai dengan kantor shahib-ushurtah, tak hanya itu Khalifah Ali juga mengorganisir polisi juga menetapkan tugas-tugas mereka. Pada masa pemerintahannya Khalifah Ali juga berhasil memperluas wilayah kekuasaan, selain itu Ali juga sosok yang tegas dan tidak pilih kasih dalam menegakkan hukum, dan dalam pengelolaan uang negara, Khalifah Ali menggunakan prinsip-prinsip Khalifah Umar yaitu harga rakyat diberikan kepada rakyat³⁵.

4. Problematika masa pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib

Pemerintahan Khalifah Ali dibidang pemerintahan yang tidak stabil pasalnya selama Khalifah Ali menjabat sebagai Khalifah kurang lebih selama 6 tahun tak henti-hentinya mengalami pergolakan, Khalifah Ali mendapatkan kecaman baik dari keluarga Khalifah Usman maupun sahabat agar segera mengusut kematian khalifah Usman, dalam hal ini beberapa sahabat memunculkan ketidaksamaan pendapat antara kubu sayyidah Aisyah dengan kubu Khalifah Ali sehingga pada akhirnya terjadilah perang antar saudara yang pertama kalinya dalam Islam. Perang ini dinamai perang Jamal atau Perang Unta. Perang ini terjadi pada tanggal 11 Jumadil Akhir 36 H atau Desember 656 M. Peperangan ini dimenangkan oleh Khalifah Ali.

³⁴ Nadila Roselani et al., "Peradaban Islam Masa Khalifah Rasyidin," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2931-38, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.943>.

³⁵ Abdul Adib, "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 297-312, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/149>.

Lalu terjadi lagi peperangan antara Ali dan Muawiyah pada tahun 37 H, perang ini disebut perang Shiffin karena peperangan terjadi di kampung Shiffin, perang ini terjadi karena komplain Muawiyah kepada Khalifah Ali karena ketidak beresan dalam penyelesaian pembunuhan Usman. Pada peperangan ini Khalifah Ali hampir saja berada dalam kemenangan namun pasukan Muawiyah menaikan kepingan-kepingan Al Qur'an di atas tombak hingga perbuatan ini mampu melemahkan pasukan Khalifah Ali. Hingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk bertahkim dari setiap kubu mengutus seorang hakim, dari kubu Muawiyah beliau mengutus Amr ibn Al-Ash dan dari kubu Ali beliau mengutus Abu Musa Al Asy'ari, namun karena ini hanyalah rekayasa dan siasat Amr maka hasil akhir dari tahkim ini bukanya menjadikan perdamaian namun malah menciptakan terjadinya dualisme pemerintahan, Khalifah Ali diberhentikan sebelah pihak dari kekhalifahan dan Muawiyah dikukuhkan sebagai Khalifah, untuk mencegah pertikaian maka Khalifah Ali terpaksa menerimanya. Namun setelah keputusan tahkim sebagian pengikut Ali memberontak dan menyatakan keluar dari kelompok Ali yang disebut dengan kaum Khawarij.

Lalu pada tahun 38 H terjadi perang Nahrawan yaitu peperangan antara pasukan Khalifah Ali dan kaum Khawarij, kala itu kaum Khawarij menawarkan kepada Khalifah Ali untuk kembali menyerang Muawiyah namun Khalifah Ali menolak hingga pada akhirnya kaum Khawarij terus menerus memberontak dan menciptakan kerusakan, kaum muslimin pun banyak yang terbunuh. Namun pada akhirnya peperangan ini mampu dimenangkan oleh pasukan Khalifah Ali.

5. Terbunuhnya Khalifah Ali bin Abi Thalib

Meskipun perang Nahrawan dimenangkan oleh Khalifah Ali tetap saja kaum Khawarij tidak bisa ditumpas tuntas oleh Ali, bahkan mereka membentuk sebuah komplotan untuk membunuh Ali, Mu'awiyah, dan juga Amr. Pada rencana pembunuhan ini mereka membagi ke dalam 3 bagian, pertama Abdurrahman ibn Muljam pergi ke Kufah untuk membunuh Khalifah Ali, lalu Barak ibn Abdillah at-Tamimi pergi ke Syam untuk membunuh Muawiyah dan Amr ibnu Bakr at Tamimi pergi ke Mesir untuk membunuh Amr. Dari ketiga komplotan tersebut tak ada yang berhasil melangsungkan pembunuhan kecuali Abdurrahman ibn Muljam ia berhasil membunuh Khalifah Ali di Kufah pada saat Khalifah Ali dalam perjalanan ke Mesjid untuk mengimami sholat subuh. Khalifah Ali bin Abi Thalib pun wafat pada tahun 40 H³⁶.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin terdapat model pemerintahan yang memiliki ciri-ciri monarki, mirip dengan sistem kerajaan, dengan dirinya sebagai Khalifah atau kepala pemerintahan. Namun, perbedaannya dengan monarki modern adalah bahwa

³⁶ Khairul Anuar, "PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA ALI BIN ABI THALIB (PERSOALAN POLITIK DAN TAHKIM)," *Mall Jurnal Al-Hadi Centre IB* 1, no. 1 (2023): 42-54.

pewarisan jabatan berdasarkan dengan garis keturunan tidak berlaku dalam pemerintahannya. Kemudian sistem administrasi yang sebagian besar berupa sistem ekonomi dan organisasi peradilan. Selain itu dengan adanya pembentukan armada laut berhasil mengekspansi kekuasaan Islam ke berbagai wilayah, dan dinamika yang berisiko terhadap berbagai kebijakan yang dianggap menimbulkan berbagai konfrontasi yang terjadi akibat dampak dari kebijakan pemerintahan yang dibuat dalam upaya meregulasi dan membuat re-strukturalisasi. Sehingga hal tersebut menimbulkan berbagai dinamika pada kepemimpinan Islam yang mana bersifat dinamis dan paralel dengan perkembangan zaman, seperti halnya era kontemporer yang dapat dikonsiderasi dengan menggunakan paham demokrasi di dalam kebijakan pemerintahannya. Urgensitas tersebut dapat diimplikasikan dengan nilai-nilai keagamaan yang pengambilan keputusannya bersumber dari Allah Swt dan sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Dengan demikian pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengintegrasikan kajian mengenai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk melihat pengaruh, perbedaan, interaksi, hingga peningkatan yang terjadi terhadap konklusi yang dihasilkan melalui statistik inferensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. *The Prophet's Heir: The Life of Ali Ibn Abi Talib*. Yale University Press, 2021.
- Adib, Abdul. "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin." *Jurnal Muftadiin* 7, no. 02 (2021): 297-312. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/149>.
- Aiman, Ummu. "Masa Peradaban Islam Khulafaur Rasyidin." *Tarbawi* 10, no. 02 (2022): 24-36. <https://journal.stitdarulhijrahmtp.ac.id/index.php/Jurnal/article/view/82>.
- Akbar, Ali, Jihan Mawaddah Lubis, Dimas Sumitro, Luthfi Hambali, and Dinasari Tobing. "Sejarah Perkembangan Hukum Islam Periode Khulafaur Rasyidin." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 4458-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13068>.
- Alkhateeb, F. *Lost Islamic History: Reclaiming Muslim Civilisation from the Past*. Hurst, 2017.
- Alkhateeb, Firas. *Sejarah Islam Yang Hilang*. Benteng Pustaka, 2018.
- Anuar, Khairul. "PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA ALI BIN ABI THALIB (PERSOALAN POLITIK DAN TAHKIM)." *Mall Jurnal Al-Hadi Centre IB* 1, no. 1 (2023): 42-54.
- Bassiouni, M Cherif. "Evolving Approaches to Jihad: From Self-Defense to Revolutionary and Regime-Change Political Violence." *Chi. J. Int'l L.* 8 (2007): 119. <https://doi.org/https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/cjil8&div=10&id=&page=>.
- El-Basyiry, Abdullah Munib. *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*. Amzah, 2022.

- Erfinawati, Erfinawati, Zuriatin Zuriatin, and Rosdiana Rosdiana. "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)." *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 1 (2019): 29-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.172>.
- Ess, Josef Van. "Political Ideas in Early Islamic Religious Thought." *British Journal of Middle Eastern Studies* 28, no. 2 (2001): 151-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13530190120083059>.
- Fadilah, Nafidatul Nafidatul, Kholid Mawardi, and Ahmad Rezy Meidina. "Islam Masa Periode Khalifah Rasyidah Masa Usman Bin Affan Dan Ali Bin Abi Thalib." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2024): 18-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.3666>.
- Fauzi, Muhammad, and Siti Aminatul Jannah. "Peradaban Islam; Kejayaan Dan Kemundurannya." *AL-IBRAH* 6, no. 2 (2021): 1-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i2.132>.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Hamzani, Achmad Irwan, and Havis Aravik. *Politik Islam: Sejarah Dan Pemikiran*. Penerbit NEM, 2021.
- Huda, Fadilatul. "Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Nabi & Khulafaurasyidin." *Kutubkhanah* 20, no. 2 (2020): 137-51. <https://repository.uin-suska.ac.id/70224/>.
- Husna, Fadilatul, Fatimah Lubis, Sukma Wardani, and Sri Al Fatia. "Periodisasi Dan Perkembangan Peradaban Islam Dan Ciri-Cirinya." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2899-2907. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.939>.
- Iramadhania, Fahira, Yuan Amelia Tri Ananda, Tri Hartanti, and Zulham Zulham. "Peradaban Islam Pada Masa Pemerintahan Khulafaur Rasyidin." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 67-78. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2582>.
- Kahf, Monzer. "The Role of Waqf in Improving the Ummah Welfare." In *International Seminar on Waqf as a Private Legal Body*, 6-7. Medan, Indonesia, 2003. https://doi.org/https://www.monzer.kahf.com/papers/english/ROLE_OF_WAQF_IN_THE_WELFARE_OF_THE_UMMAH.pdf.
- Keaney, H N. *'Uthman Ibn 'Affan: Legend or Liability? Makers of the Muslim World*. Oneworld Publications, 2021.
- Khairul, Ahmad, Nadiah Firza, Nola Kabeakan, Putri Audya Sari, and Sukma Putri Aulia. "Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam Dan Ciri-Cirinya." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 9654-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9906>.
- Lestari, Risda, and Siti Masyithoh. "Problematisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Abad 21." *Al-Rabwah* 17, no. 01 (2023): 52-60. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.252>.
- Lubis, Junaidi. "Kontribusi Peradaban Islam Di Masa Khalafaurasyidin: Pembentukan Masyarakat Politik Islam." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 17, no. 1 (2020): 75-84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/madania.v17i1.2844>.
- Mardiah, Ainun, Rabiatal Adawiyah Batubara, Siti Fifi Juliani, and Abdul Gani Jamora

- Nasution. "Narasi Mengenai Kisah Teladan Khulafaurasyidin Di Buku SKI MI." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3, no. 1 (2023): 173-90. <https://doi.org/https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i1.522>.
- Muflich, Moch Faizin. "Pola Perkembangan Pendidikan Islam Pada Periode sasi Khulafa'ur Rasyidin Dan Implementasinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 93-106. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.393>.
- Munawaroh, Nur, and Muhammad Kosim. "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Kawakib* 2, no. 2 (2021): 78-89. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.25>.
- Rachman, Utomo, and Agus Widodo. "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 250-59. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/3355>.
- Rahmani, Ady Fauzi. "Penerapan Media Leaflet Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Biografi Khulafaur Rasyidin." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 3 (2022): 189-200. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/433>.
- Ramadhan, Hasna Rizky, Mulyawan Mulyawan, Ibnu Hidayani, and Imam Mahdi. "Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurasyidin." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2019): 143-58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i01.357>.
- Rianawati, Azizah Indah, Siska Meilani Lestari, Epa Yuningsih, Chintia Amelia, and Ani Nuraeni. "Penyuluhan Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin Bagi Mahasiswa Di Era 4.0." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 110-25. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/353>.
- Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Publica Indonesia Utama, 2023.
- Roselani, Nadila, M Ridho Lubis, Syaidatul Azhari, and Yetti Ruwina. "Peradaban Islam Masa Khalifah Rasyidin." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2931-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.943>.
- Setiyowati, Asih, Cikal Jiwani Putri, Feni Miftakhul Jannah, and Muhammad Rizaludin As'ad. "Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib)." *Yasin* 1, no. 2 (2021): 262-74. <https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/132>.
- Shamantha, Chindy. "Peradaban Islam Pada Masa Khilafah Al-Rasyidah." *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 34-44. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/az-zakiy/article/view/9949>.
- Sucilawati, Sucilawati. "The Concept of Shura in Islamic Governance Practice of Shura during the Caliph Umar Bin Khattab." *The International Journal of Politics and Sociology Research* 8, no. 1 (2020): 19-32. <https://doi.org/https://www.ijobsor.pelnus.ac.id/index.php/ijopsor/article/view/29>.
- Sumanti, Fifi, Refiana Nurlita Sari, Hendi Pratama, M Solihin, Eka Talita Anggraeni,

- and Gita Ramadhana. "Peradaban Islam Pada Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq." *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 297-311. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.960>.
- Susanty, Adriani, Nur Laili Indasari, Herawati Oktavianty, Ibnu Imam Al Ayyubi, Dwi Amalia Purnamasari, Elda Yulia Ryandini, Hafidz Abdullah, Titik Inayati, Muhamad Ahsan, and Dwi Vernanda. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Future Science, 2023.
- Susetyo, Dimas Dwi, and Desi Suheni. "Proyek Percontohan Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Wakaf Produktif Di Era Khalifah Usman Bin Affan." *Al-Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2022): 67-79.
- Tabri, Mohamad, Azhariah Fatia, and Lukmanul Hakim. "Sejarah Dan Peradaban Islam Pada Zaman Klasik." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 842-55. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/123>.
- Tafreshi, Alireza Ashtari, Ali Bayat, and Fatemeh Ahmadvand. "The Establishment of the Office of the Shurtah during the Caliphate of'Ali Ibn Abi Talib." *Journal of Shi'a Islamic Studies* 6, no. 1 (2013): 31-51. <https://doi.org/https://muse.jhu.edu/pub/197/article/500161/summary>.
- Wati, Safiria Hima. "Pengaruh Khulafaur-Rasyidin Terhadap Pengembangan Seni Dan Arsitektur Dalam Peradaban Islam." *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 2 (2024). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/5202>.
- Yani, Ahmad. "Khulafah Al-Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq." *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 33-44. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/carita/article/view/3418>.
- Yetti, Febri Delmi, Jasmina Syafe'i, Nadia Putri, Sahbila Aura, and Zeni Mahmuda. "Studi Sejarah Kebudayaan Islam Dari Zaman Rasulullah Saw, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah Dan Bani Abassiyah." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 477-507. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2852>.